



ANALISIS UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 7 TAHUN MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI CALISTUNG ISLAM BATAM

ROITO HARAHAHAP

itoharahap180223@gmail.com

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode maupun strategi Rumah Belajar Calistung Islam Batam dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia tujuh tahun. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informasi diambil dari penulis merupakan guru di bimbel calistung Islam Batam. Data diambil dari hasil observasi dan wawancara di rumah belajar calistung Islam Batam, setelah itu di analisis menurut para ahli dari peneliti sebelumnya. Awalnya anak sulit membedakan huruf yang mirip dan sulit menggabungkan huruf yang memiliki konsonan rangkap, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan anak yang melakukan bimbingan di Rumah belajar calistung Islam memiliki perubahan yang baik dan peningkatan dalam kemampuannya membacanya.

Kata kunci: *kemampuan membaca bimbingan belajar*

Abstrak

This study aims to determine the methods and strategies of the Islamic Calistung Learning House in Batam in improving reading skills in seven-year-old children. To determine the level of success of the method. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive research type. Information taken from the author is a teacher at the Islamic Calistung tutoring center in Batam. Data was taken from the results of observations and interviews at the Islamic Calistung learning house in Batam, after which it was analyzed according to experts from previous researchers. Initially, children had difficulty distinguishing similar letters and had difficulty combining letters that had double consonants, based on the results of the study, it showed that children who underwent guidance at the Islamic Calistung learning house had good changes and improvements in their reading abilities.

Keywords: *reading ability, tutoring*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi krusial dalam perkembangan kognitif anak, tanpa kemampuan membaca yang baik, seorang anak akan kesulitan memahami dan mengakses materi pelajaran lainnya. ¹ mengatakan bahwa kemampuan membaca menjadi salah satu komponen wajib dalam kurikulum pendidikan nasional sehingga perlu ditanamkan sejak dini Hal ini juga disetujui oleh Umy setyaningsih dan Indrawati (2022:2), yang menyatakan bahwa Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah kemampuan dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf . Sejalan dengan Tatik dalam Toni ardi (2022:5) Kemampuan membaca merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang anak, Anak akan lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak yang buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Kelemahan anak dalam membaca akan membuat anak berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri dan menyebabkan motivasi belajar rendah. Oleh karena itu kemampuan membaca adalah kemampuan yang vital sebab setiap aspek kehidupan akan selalu melibatkan kemampuan membaca. ²

Terutama pada anak yang berusia tujuh tahun yang sedang mengalami fase belajar informal menjadi belajar yang formal. Menurut Toni ardi (2022:2) mengatakan bahwa anak-anak pada usia sampai 7 tahun masih tahapan membaca awal, anak-anak akan bisa mudah belajar membaca melalui metode-metode yang menyenangkan, seperti membaca dengan gambar, dengan memperlihatkan kata-kata yang tertulis dengan huruf yang berwarnawarni seperti huruf merah dengan memperkenalkan warna merah, dan metode grafem-fonem dan kesadaran fonemik, yaitu membaca dengan

¹ Afandi, I., Hasanah, N., & Toyyib, M. "Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca Di Kelompok B Di Tk Tarbiyatul Athfal Bragang Klampis". Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam, (2022). Vol 7 ,(2): 8-9

² Ardi "Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemic terhadap kemampuan membaca anak". Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Agama, ,(2022), Vol 23,(06):5

membedakan fonem yang terpisah dalam pengucapan kata. Kegiatan belajar membaca seperti ini juga dipengaruhi oleh kondisi iklim dan suasana lingkungan yang kaya akan literasi. Sedangkan menurut Pratiwi dkk dalam Ahadiyatul dkk(2022;2) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dilaksanakan pada tahun pertama dan kedua untuk jenjang sekolah dasar. Pada tahap membaca permulaan, siswa diminta untuk mengenali bahasa tulis dan mengucapkan tanda-tanda bunyi dalam bahasa. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan, serta memahami program apa saja yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca terutama dalam tahap membaca permulaan.

3

Ketika siswa kesulitan memenuhi tuntutan proses pembelajaran, dapat mengakibatkan hasil yang kurang ideal. Tantangan belajar ini muncul ketika siswa menghadapi hambatan atau gangguan selama proses pembelajaran. Ada berbagai jenis tantangan belajar, dan penyebabnya mungkin internal maupun eksternal siswa. Bagi para pendidik, ini merupakan masalah yang berkelanjutan. Dalam jurnal Artika permatasari (2023:86) Paige, et al mengatakan bahwa kelancaran membaca merupakan dasar untuk kecapakan membaca pada siswa sekolah dasar.

Menurut Rasinski, Rupley dkk dalam Artika permatasari (2023:87) menyatakan Kesulitan dalam mengenali kata secara akurat dan otomatis akan menjadi salah satu penghalang untuk memahami teks dan proses belajar. Bahkan kesulitan pada taraf ringan dalam mengenali huruf dapat mengalihkan perhatian pembaca dari makna kata yang mengharuskan untuk mengulang membaca pada bagian tertentu . Jika keterampilan membaca tidak terus-menerus diperkuat, anak-anak akan menghadapi tantangan belajar di tingkat selanjutnya, karena semakin sulit buku yang diberikan, semakin tinggi tingkat kelasnya. pemahaman anak terhadap sumber daya pendidikan akan terpengaruh oleh hal ini. ⁴

³ Dini, J. P. A. U. “Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun”. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (2022). Vol 6,(4):3701-3713.

⁴ Laely, K. “Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu gambar”. JPUD- Jurnal Pendidikan Usia Dini, (2013). Vol 7,(2):8-9.

Di tengah tantangan pemenuhan standar literasi nasional, bimbingan belajar khusus seperti Calistung (baca, tulis, hitung) menjadi solusi alternatif bagi orang tua untuk mengoptimalkan potensi akademis anak di luar jam sekolah.⁵ Dibimbingan Belajar Calistung Islam tidak hanya berfokus pada kecakapan teknis membaca, tetapi juga pembentukan karakter sejak dini. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri pada bimbingan belajar tersebut. Melalui pendekatan yang personal dan berbasis nilai karakter, upaya peningkatan kemampuan membaca diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan bermakna bagi tumbuh kembang anak secara holistik. Rumah Belajar Islam Batam untuk Membaca, Menulis, dan Berhitung, yang terletak di Kecamatan Sagulung, Kota Batam, dapat membantu anak usia 7 tahun yang kesulitan membaca. Lembaga ini mendiagnosis kesulitan membaca berdasarkan tingkat kemampuan anak, dimulai dari tahap dasar membaca untuk pemula dengan membiasakan mereka dengan bunyi vokal (a, i, u, e, o) dan konsonan. Setelah siswa dapat mengucapkan dan memahami huruf-huruf ini, mereka diajari mengeja suku kata, yang kemudian berkembang menjadi kata, yang mengarah pada kemampuan membaca kalimat-kalimat pendek. Berdasarkan penelitian, penulis menemukan bahwa siswa menghadapi berbagai tantangan. Beberapa siswa kesulitan membedakan huruf b, d, p, v, m, dan w. Selain itu, ketika mencoba mengeja, siswa sering kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata karena lupa huruf-huruf tertentu, yang mengakibatkan kesalahan dalam pembentukan kata. Misalnya, ketika mencoba menggabungkan suku kata yang mengandung konsonan ganda dan vokal, seperti "nya" yang berasal dari "nyamuk" dan "Syu" berasal dari "Syukur".⁶

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana bimbingan belajar Calistung Islam Batam membantu siswa kelas usia 7 tahun yang kesulitan membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan ide-ide bermanfaat kepada guru dan pihak lain serta menemukan cara yang baik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca pada anak usia 7 tahun.

⁵ Noviasari, D., & Simatupang, N. D. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Yamassa Surabaya". *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, Vol (2023) 11, (01):30.

⁶ Sari, A. P. (2023). "PENINGKATAN KELANCARAN MEMBACA NYARING: STUDI KASUS PADA SISWA DENGAN PERMASALAHAN KELANCARAN MEMBACA". *Jurnal riset Pendidikan dasar*, Vol 6 (01):8-9.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuannya adalah mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena secara menyeluruh melalui data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, tanpa mengubah variabel apa pun. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan terperinci tentang karakteristik, persepsi, atau perilaku subjek yang diteliti. Penelitian ini berlangsung pada bulan November 2025 di Bimbel calistung Islam di Batam. Subjek penelitian adalah siswa usia 7 tahun yang ada di bimbel tersebut. Peneliti menganalisis data secara kualitatif dengan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi.

Informasi dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang berfokus pada cara guru maupun orang tua membantu anak sekolah dasar belajar membaca lebih baik melalui bimbingan belajar calistung Islam di Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ,proses bimbingan belajar membaca dilakukan 12 orang anak, dan 2 orang guru .Dan proses bimbingan belajar membaca yang dilakukan di Rumah belajar calistung islam Batam berlangsung 1 jam sehari dan dilakukan dalam 5 kali pertemuan dalam 1 minggu. Minggu pertama dalam proses bimbingan siswa sudah mengenali huruf vocal dan di minggu ke dua anak di kenalkan dengan huruf konsonan ,untuk minggu ke tiga dan ke empat anak di suruh melafalkan huruf konsonan serta di minggu ke 5 rata – rata anak sudah mampu mengenali dan melafalkan huruf vocal dan konsonan tersebut.

Anak usia 7 tahun merupakan anak yang beralih dari sekolah yang infomal menjadi formal,dan tergolong anak yang membaca permulaan.Beberapa kesulitan membaca yang sering ditemukan pada siswa umur 7 tahun di Bimbel calistung islam Batam yaitu siswa susah membedakan huruf yang bentuknya mirip dan merangkai huruf tersebut menjadi kata.Contohnya huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Kesulitan merangkai huruf menjadi kata karena siswa lupa akan huruf-huruf tertentu, sehingga terjadi kesalahan dalam pembentukan kata. Misalnya, ketika mencoba menggabungkan suku kata yang mengandung konsonan rangkap dan

vokal, misalnya huruf ny dari kata “nyamuk”, ng dari kata “mengeong”, kh dari kata “khawatir” dan syu dari kata “syukur”. Hal ini terjadi karena siswa belum mengenal huruf. Terkadang saat siswa mengeja kata sering menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi”, hal tersebut terjadi karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Dan karena memang anak belum bisa mengenali huruf. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis penyebab lainnya karena siswa membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf. Siswa juga masih terbata-bata dalam mengeja kata ketika membaca rangkaian kalimat.

Untuk mengatasi kesulitan siswa merangkai huruf menjadi kata, guru di bimbil calistung islam batam menggunakan pendekatan multisensori dengan media menarik (kartu huruf, balok), dengan menerapkan metode fonik terstruktur yang fokus pada bunyi, bukan nama huruf, guru melatih dan membimbing bunyi kontinu dan konsonan rangkap secara spesifik (seperti 'ny', 'ng', 'kh', 'sy') dengan pemisahan bunyi pelan, murid di bimbing secara individu, dan dilakukan pengulangan rutin dalam setiap pertemuan serta permainan kata, agar pemahaman fonemik dan pengenalan pola kata lebih kuat dan otomatis. Contohnya dalam pelafalan konsonan rangkap & vocal, guru melatih siswa secara khusus bunyi 'ny', 'ng', 'kh', 'sy'. Dengan mengucapkan bunyinya perlahan, dan memisahkan sedikit (misal: /n-/ /y/), lalu digabungkan lebih cepat, contohnya dari kata "nyamuk", dan lainnya.

Adapun upaya membaca yang dilakukan guru saat membimbing siswa di rumah belajar calistung islam batam ialah dengan mengimplementasikan metode bernyanyi dan pemanfaatan media pembelajaran kartu bergambar.

Implementasi Metode Bernyanyi

Berdasarkan temuan dilapangan upaya peningkatan kemampuan membaca anak usia 7 tahun di bimbil calistung islam Batam, dilakukan melalui pendekatan bernyanyi yang diintegrasikan dengan metode suku kata. anak diperkenalkan dengan huruf alfabet vocal (a, I, u, e, o) kemudian dipertemuan berikutnya diperkenalkan huruf konsonan. Pada saat memperkenalkan huruf abjad tersebut, guru melakukan dengan metode nyanyian dan di bantu dengan kartu kata bergambar, misalnya seperti huruf A untuk “Apel” dan B untuk “Bola” begitu juga huruf lainnya dikaitkan dengan benda-benda yang mudah di ingat oleh anak. Temuan ini juga efektif dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 7 tahun, karena anak lebih mudah mengingat, dan melafalkan huruf serta lebih

menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh Dina noviasari & Nurhenti dorlina (2023) mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan bahasa khususnya membaca awal pada anak.⁷

Pemanfaatan Media Pembelajaran kartu bergambar

Media kartu kata bergambar menjadi salah satu alat bantu alternatif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Menurut Sadiman, dkk, dalam Khusnullaely (2013:3-4) mengatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke murid sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan kartu menurut Smedlay dalam Khusnullaely (2013 : 8 – 9) adalah kertas tebal yang berbentuk persegi. Kartu sangat bermanfaat pada tahap awal belajar. Dan menurut Glenn Doman dalam Idris dkk (2022 : 8 – 9) bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal.

Jika anak sudah mengenal huruf vocal dan konsonan namun belum bisa menggabungkan huruf tersebut. Upaya meningkatkan kemampuan membaca anak usia 7 tahun dengan kartu kata sangat membantu di Bimbel calistung islam Batam. Karena disajikan dari beberapa warna dan di buat semenarik mungkin, yang bertujuan agar siswa lebih tertarik dalam membaca dan tidak merasa cepat bosan, serta dapat mempertahankan durasi focus anak selama proses bimbingan berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian guru menyediakan kartu kata yang bergambar dan memperlihatkan kartu satu persatu, kemudian guru menstimulasi anak dengan anak membaca gambar yang di tampilkan tersebut, lalu melakukan tanya jawab antara siswa dan guru, guru menyebutkan huruf, suku kata awal, kata ataupun kalimat sederhana yang ada pada kartu tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan guru di Rumah belajar calistung islam batam untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah dengan memperkenalkan anak dengan huruf alfabet vocal (a, I, u, e, o) kemudian jika anak sudah dapat mengenali huruf vocal, berikutnya diperkenalkan dengan huruf

konsonan. Pada saat memperkenalkan huruf abjad tersebut, guru melakukan dengan metode nyanyian dan di bantu dengan kartu kata bergambar, misalnya seperti huruf A untuk “Apel” dan B untuk “Bola” begitu juga huruf lainnya dikaitkan dengan benda benda yang mudah di ingat oleh anak.

Sedangkan dalam mengatasi kesulitan siswa merangkai huruf menjadi kata, guru di bimbil calistung islam batam menggunakan pendekatan multisensori dengan media menarik kartu huruf, dengan menerapkan metode fonik terstruktur yang fokus pada bunyi, bukan nama huruf, guru melatih dan membimbing bunyi kontinu dan konsonan rangkap secara spesifik (seperti 'ny', 'ng', 'kh', 'sy') dengan pemisahan bunyi pelan, murid di bimbing secara individu, dan dilakukan pengulangan rutin dalam setiap pertemuan, agar pemahaman fonemik dan pengenalan pola kata lebih kuat dan otomatis. Dan dengan upaya tersebut efektif meningkatkan kemampuan membaca anak usia 7 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I., Hasanah, N., & Toyyib, M. (2022). “*Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca Di Kelompok B Di Tk Tarbiyatul Athfal Bragang Klampis*”. Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam, Vol 7 ,(2): 8-9
- Ardi ,(2022). “*Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemic terhadap kemampuan membaca anak*”. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Agama, Vol 23,(06):5
- Dini, J. P. A. U. (2022). “*Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun*”. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6,(4):3701-3713.
- Laely, K. (2013). “*Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu gambar*”. JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 7,(2):8-9.
- Noviasari, D., & Simatupang, N. D. (2023). “*Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Yamassa Surabaya*”. Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC, Vol 11, (01):30.

Sari, A. P. (2023). "*PENINGKATAN KELANCARAN MEMBACA NYARING: STUDI KASUS PADA SISWA DENGAN PERMASALAHAN KELANCARAN MEMBACA*". Jurnal riset Pendidikan dasar, Vol 6 (01):8-9.